

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah penelitian pendekatan kuantitatif. Studi kuantitatif adalah studi yang menghasilkan data berupa angka.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu suatu metode yang mengkaji sekelompok orang, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran atau suatu golongan peristiwa pada masa sekarang, dan bertujuan untuk mendeskripsikan, gambaran secara sistematis, dan kenyataan secara akurat tentang fakta, sifat dan hubungan antara fenomena yang dipelajari.

3.2 Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah berupa data laporan keuangan PT. Avia Avian Tbk. Dan PT. Nippon Paint Periode tahun 2018-2021 dan khususnya rasio-rasio laporan keuangan yakni meliputi Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, dan Rasio Profitabilitas

3.3 Jenis, Sumber dan Teknik Pengambilan Data

3.3.1. Jenis Data

Jenis yang digunakan dalam metode penelitian ini adalah menggunakan data kuantitatif yakni merupakan data yang berbentuk angka atau bilangan sehingga dapat diolah secara numerik dengan akurat. Data yang digunakan adalah data laporan keuangan

3.3.2. Sumber Data

Sumber data yang yang digunakan adalah menggunakan data sekunder. Menurut (Wibisono, 2013) Data sekunder adalah data yang didapat dan disimpan oleh orang lain yang biasanya merupakan data masa lalu/ historikal. Dan Peneliti hanya perlu mengambil data yang telah ada diperusahaan seperti laporan keuangan perusahaan, sejarah perusahaan dan struktur organisasi.

3.3.3. Teknik Pengambilan Data

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan untuk pengambilan data diantaranya adalah:

1. Pengumpulan data yang diperoleh dari website perusahaan berupa laporan keuangan tahunan 2018-2021.
2. Data Studi Kepustakaan berupa data yang diperoleh dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, tulisan ilmiah, tesis, literatur, atau catatan lainnya yang menunjang penelitian ini, yakni dengan mengutip beberapa teori yang telah ditemukan oleh beberapa ahli yang ada kaitannya dengan permasalahan yang dibahas yang berguna untuk mendapatkan data secara teoritis yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.4 Definisi Operasional

Definisi Operasional variabel bertujuan untuk mengetahui pentingnya variabel yang digunakan dalam penelitian ini dan untuk pemahaman dan diskusi untuk penelitian masa depan. Definisi operasional dari variabel-variabel yang dirujuk dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.4.1. Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas Menurut Fred Weston dalam (Kasmir, 2016) menyebutkan bahwa rasio likuiditas (liquidity ratio) merupakan ratio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, maka akan mampu untuk memenuhi utang (membayar) tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo. Adapun beberapa rasio Likuiditas diantaranya adalah:

- 1) **Current ratio (rasio lancar)** menurut Kasmir (2016:134) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

- 2) **Quick Ratio (Rasio Cepat)** menurut Kasmir (2016:138) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka panjang) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (inventory).

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Asset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

- 3) **Cash Ratio (Rasio Kas)** Menurut Kasmir (2016:138) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat). Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

3.4.2 Rasio Solvabilitas

Menurut (Kasmir, 2016) Rasio solvabilitas atau rasio leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan hutang. Berapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan asetnya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh liabilitasnya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Adapun beberapa Rasio Solvabilitas diantaranya:

- 1) **Debt To Asset Ratio** menurut Kasmir (2016:156) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

$$\text{Debt To Assets Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

- 2) **Debt To Equity Ratio** menurut Kasmir (2016:157) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pemegang (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3.4.3 Rasio Profitabilitas

Menurut (Kasmir, 2016) Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di dalam laporan keuangan, terutama laporan neraca dan laporan laba rugi. Adapun beberapa rasio Profitabilitas diantaranya adalah:

- 1) **Net Profit margin (NPM)** menurut Kasmir (2016:199) menurut merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur labatas penjualan.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Penjualan}}$$

- 2) **Return on investment (ROI)** menurut Kasmir (2016:201) merupakan merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Semakin kecil rasio ini semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari 18 keseluruhan operasi perusahaan

$$\text{Return On Invesment} = \frac{\text{Laba Stelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

- 3) **Return On Equity (ROE)** menurut Kasmir (2016:201) merupakan merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Stelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

- 4) **Gross Profit Margin** menurut Kasmir (2016:199) merupakan Marjin laba kotor menunjukkan laba yang relatif terhadap perusahaan dengan cara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan. Rasio ini merupakan cara untuk penetapan harga pokok penjualan.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{penjualan}}$$

3.4.2. Rasio Aktivitas

Menurut (Munawir, 2012) Rasio aktivitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam melakukan aktivitas perusahaan sehari-hari atau kemampuan perusahaan dalam penjualan, penagihan piutang maupun pemanfaatan aktiva yang dimiliki. Adapun beberapa Rasio Aktivitas diantaranya adalah:

- 1) **Perputaran Piutang (Receivable Turn Over)** menurut Kasmir (2016:176) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (dibandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik

$$\text{Receivable Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}}$$

- 2) **Perputaran Modal Kerja atau (Working Capital Turn Over)** menurut Kasmir (2016:182) merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode atau dalam suatu periode. Untuk mengukur rasio ini, membandingkan antara penjualan dengan modal kerja atau rata-rata modal kerja.

$$\text{Working Capital Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal Kerja}}$$

- 3) **Perputaran Aset Tetap (Fixed asset turn over)** menurut Kasmir (2016:184) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. Atau

dengan kata lain, untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya atau belum.

$$\text{Fixed Aset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aset Tetap}}$$

- 4) **Perputan Total Aset (Total Assets Turn Over)** menurut Kasmir (2016:185) merupakan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

$$\text{Total Aset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

3.5 Teknik Analisis

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yakni dengan teknik analisis rasio keuangan yang mana semua rasio- rasio yang terdapat pada perusahaan dihitung dengan menggunakan rumus- rumus. Rasio yang digunakan pada penelitian ini ada empat yakni sebagai berikut:

3.5.1 Rasio Likuiditas

Menurut (Kasmir, 2018) rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Adapun beberapa rasio likuiditas diantaranya adalah

a) Current Ratio (Rasio Lancar)

Rasio Lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

b) Quick Ratio (Rasio Cepat)

Rasio Cepat merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau hutang lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan.

c) Cash Ratio (Rasio Kas)

Rasio Kas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang

Table 3.1 Standar Industri

Rasio Likuiditas

No.	Jenis Rasio	Rata-rata Standar Industri
1.	<i>Current Ratio</i> (Rasio Lancar)	200%
2.	<i>Quick Ratio</i> (Rasio Cepat)	150%
3.	<i>Cash Ratio</i> (Rasio kas)	50%

Sumber : (Kasmir, 2018)

3.5.2 Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas menurut (Kasmir, 2019) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Yang mana rasio solvabilitas untuk mengetahui seberapa perusahaan dapat membayar hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjangnya apabila perusahaan dilikuidasi atau dibubarkan.

a) Debt to Asset Ratio

Debt to asset ratio Merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Yakni untuk mengetahui seberapa besar aset dibiayai oleh hutang.

b) Debt to Equity Ratio

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Yakni rasio ini digunakan untuk menunjukkan kemampuan ekuitas perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban

Table 2.2

Standar Industri rasio Solvabilitas

No.	Jenis Rasio	Rata-rata Standar Industri
1.	<i>Dept to Asset Ratio</i>	35%
2.	<i>Dept to Equity Ratio</i>	90%

Sumber : (Kasmir, 2016)

3.5.3 Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas menurut (Kasmir, 2018) rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya.

a) *Receivable Turn Over* (Perputaran Piutang)

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.

b) *Working Capital Turn Over* (Perputaran Modal Kerja)

Perputaran modal kerja atau working capital turn over merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu.

c) *Fixed Aseet Turn Over* (Perputaran Aset Tetap)

Fixed assets turn over merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.

d) *Total Asset Turn Over* (Perputaran Total Aset)

Total asset turn over merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap aktiva.

Table 3.3

Standar Industri Rasio Aktivitas

No.	Jenis Rasio	Rata-rata Standar Industri
1.	<i>Receivable Turn Over</i> (Perputaran Piutang)	15kali
2.	<i>Working Capital Turn Over</i> (Perputaran Modal Kerja)	6 kali
3.	<i>Fixed Aseet Turn Over</i> (Perputaran Aset Tetap)	5 kali
4.	<i>Total Asset Turn Over</i> (Perputaran Total Aset)	2 kali

Sumber : (Kasmir, 2016)

3.5.4 Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas menurut (Kasmir, 2016) merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di dalam laporan keuangan, terutama laporan neraca dan laporan laba rugi.

a) Net Profit Margin

Rasio ini yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan.

b) Return On Investment

Rasio ini digunakan untuk menunjukkan (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

c) Return On Equity

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan.

d) Gross Profit Margin

Gross profit margin yakni di gunakan untuk menunjukkan laba yang relatif terhadap perusahaan, dengan cara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan. Rasio ini merupakan cara untuk penetapan harga pokok penjualan

Table 3.4
Standar Industri Rasio Profitabilitas

No.	Jenis Rasio	Rata-rata Standar Industri
1.	Net Profit Margin	20%
2.	Return On Investment	30%
3.	Return On Equity	40%
4.	Gross Profit Margin	30%

Sumber : (Kasmir, 2016)